

JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
- Penyunting : 1. Atin Fatimah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Kristiana Maryani, M.Pd.
4. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : 1. dr. Tricahyani E.Y., M.PH., Sp.EM.
Sekretariat : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Laily Rosidah, M.Pd.
3. Tri Sayekti, M.Pd.
4. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Prof. Sholeh Hidayat, M.Pd.
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi.
(Universitas Negeri Jakarta)
3. Dr. Neni Mahyudin, M.Pd.
(Universitas Negeri Padang)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA SERANG
Alis Triena Permanasari dan Ratih Kusumawardani
- 7** MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang)
Desri Yanti
- 19** PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH BERMAIN DAN PERMAINAN MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*
Mutiara Magta
- 27** KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DAN LINGKARAN DI TK ANDIKA KOTA CILEGON BANTEN
Rini Wahyuni
- 39** PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI BARANG BEKAS
Siti Trisnawarsi

- 51** PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK MENGGAMBAR GRAVING PADA ANAK KELOMPOK B DI RA PERMATA IHSAN SOLEAR KABUPATEN TANGERANG
Ulfa Nurbaeti dan Atin Fatimah
- 59** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI (Penelitian Tindakan di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten)
Yuyun Suarsih
- 71** MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK A DI PAUD VIVEVI CERIA SERANG-BANTEN
Zahrah Choiriah

MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang)

Desri Yanti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

jpp.paud@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve children's intelligence mathematical logic B2 group through fun cooking activities in TK Negeri Pembina Pandeglang year 2015/2016. The subjects were children in group B2 consisting of 15 children: nine girls and six boys. This research was conducted in TK Negeri Pembina Pandeglang located on the street perkantoran Cikupa No. 2 Pandeglang Banten. The method used is action research conducted through two cycles, the first cycle consists of eight actions and the second cycle consists of two measures. Cycle consists of planning, action, observation and reflection. The instrument used in this study is the observation, field notes, interviews, and documentation notes. The results obtained in mathematical logic intelligence pre-research children 36%. Once the child is given the action on the first cycle, logical-mathematical intelligence of children increased to 67%, the second cycle was obtained a yield of 79%. Thus, logical-mathematical intelligence of children has increased and is at the level of developing very well. It can be concluded that by using fun cooking activity can increase intelligence in children mathematical logic B2 group in TK Negeri Pembina Pandeglang.

Keywords: Cooking Fun, Intelligence Mathematical Logic, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan logika matematika anak kelompok B2 melalui kegiatan *fun cooking* di TK Negeri Pembina Pandeglang tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang terdiri dari 15 anak yaitu 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Pandeglang yang berlokasi di jalan Perkantoran Cikupa No. 2 Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II terdiri dari 2 tindakan. Siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara, dan catatan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada prapenelitian kecerdasan logika matematika anak 36%. Setelah anak diberikan tindakan pada siklus I, kecerdasan logika matematika anak meningkat menjadi 67%, pada siklus II diperoleh hasil sebesar 79%. Dengan demikian, kecerdasan logika matematika anak sudah meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang.

Kata Kunci: *Fun Cooking*, Kecerdasan Logika Matematika, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Setiap anak itu unik dengan karakteristik, kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya dan Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Bertolak pada teori kecerdasan jamak yang dikembangkan Gardner, salah satunya adalah kecerdasan logis matematis atau lebih dikenal dengan logika matematika. Kecerdasan Logika Matematika adalah kemampuan dalam hal mengolah angka dan logika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang, terlihat dari 15 anak yang saya ketahui masih ada 9 anak yang belum bisa menghitung benda dan mengurutkan angka dengan benar seperti pada saat peneliti mengajak anak untuk menghitung benda yang ada di sekitarnya dan anak hanya bisa menghitung sampai 6 ada juga sampai angka 7 akan tetapi hanya ada 6 anak saja yang bisa meneruskan sampai angka 10. Selain itu dari 15 anak yang belum bisa mengenal konsep dan menjodohkan lambang pasangannya ada 10 anak, sehingga kecerdasan logika-matematika yang dimiliki anak masih belum optimal. Penyebab masalah ini, dikarenakan pada waktu

kegiatan pembelajaran di sekolah guru kebanyakan monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik, guru lebih sering menerangkan tanpa alat peraga dan menyuruh anak menirukan menulis di papan tulis, sehingga anak merasa bosan dan jenuh.

Dengan ditemukannya berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelompok B2 TK Negeri Pembina Pandeglang maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang efektif untuk meningkatkan kemampuan logika matematika anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan logika matematika anak yaitu dengan kegiatan bermain *fun cooking*. Bermain *fun cooking* yaitu bermain mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan *fun cooking* dapat menstimulasi kecerdasan logika matematika anak, karena dengan kegiatan *fun cooking* anak dapat menghitung benda yang dibutuhkan seperti: buah, telur, biskuit, sendok, dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kecerdasan logika matematika melalui kegiatan *fun cooking* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi anak untuk meningkatkan kemampuan logika matematika anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui kegiatan *fun cooking* pada anak kelompok B2 (5-6 tahun) di TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang Banten.

Penelitian ini memfokuskan penelitian sebagai berikut: (1) Kecerdasan

logika matematika, khususnya kemampuan dalam menghitung, mengklasifikasi, mengidentifikasi, mengukur, dan menimbang bahan makanan *fun cooking*. (2) *Fun cooking* adalah kegiatan bermain mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. *Fun cooking* meliputi 12 kegiatan (siklus I: 8x tindakan, siklus II: 2x tindakan). (3) Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 (5-6 tahun) di TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang Banten.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses penerapan kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang Banten? (2) Bagaimana evaluasi kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang Banten? (3) Bagaimana peningkatan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun setelah diberikan tindakan kegiatan *fun cooking* di TK Negeri Pembina Terpadu Pandeglang Banten?

Kecerdasan logika matematika atau matematis-Logis adalah salah satu dari kecerdasan jamak (multiple intelligence) yang di cetuskan oleh Gardner. Menurut Suyadi (2014: 127) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan alamiah. Sujiono, dkk (2011: 6. 15) kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. kecerdasan ini melibatkan

keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Menurut Adiningsih (2008: 5) kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, menemukan rumus dan pola tertentu, serta menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah suatu kemampuan untuk mengolah angka, berpikir logis dan alamiah serta dapat menyelesaikan masalah dengan pola pemikiran yang logis. Menurut Fadlullah (2011: 107) Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika menyukai aktivitas berhitung, belajar menggunakan grafik, simbol, rumus, dan pola abstrak, serta memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, maka mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahami tersebut. Anak-anak ini juga sangat menyukai berbagai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif, seperti bermain teka-teki.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak dengan kecerdasan logika-matematika di antaranya: (1) Biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang matematika dan sains; (2) Mereka menggunakan penalaran dan logika serta angka-angka dengan baik; (3) Mereka berpikir secara konseptual dalam kerangka pola pola angka dan

mampu membuat hubungan-hubungan antara berbagai ragam informasi yang didapat; (4) Mereka selalu ada rasa ingin tahu tentang dunia di sekeliling mereka dan selalu menanyakan banyak hal serta mau mengerjakan eksperimentasi; dan (5) Selalu memperlmasalahakan dan menanyakan kejadian-kejadian yang ada, sehingga tak jarang mereka agak tak disukai atau membosankan karena terlalu banyak bertanya.

Menurut Yaumi dan Ibrahim (2013: 62) Karakteristik dan ciri anak yang mempunyai kemampuan logika matematika antara lain: berpikir induktif, deduktif dan rasional merupakan ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis. Oleh karena itu orang yang kuat dalam kecerdasan ini sangat senang berhitung, bertanya, dan melakukan eksperimen.

Sujiono (2011: 11. 29) Memasak merupakan salah satu cara yang alami untuk belajar keterampilan dan konsep matematika. Menurut Dodge, Colker dan Heroman (2002:443) kegiatan *cooking* yaitu "*a natural laboratory for helping children to develop and learn*" secara bebas dapat diartikan bahwa memasak adalah laboratorium alam untuk membantu anak-anak untuk berkembang dan belajar. jadi memasak bagi anak itu tidak sekedar bermain tetapi secara tidak langsung juga membantu perkembangan anak serta anak belajar dari yang tidak diketahuinya peralatan dan kegunaan peralatan di dapur dengan memasak anak menjadi tahu. Menurut Einon (2005:64) memasak adalah ilmu

pengetahuan yang mengandung keterampilan matematika dan keterampilan membantu orang lain. dapat disimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak usia dini yang merupakan salah satu cara alami untuk belajar keterampilan matematika, sosial emosional, fisik motorik dan kognitif. *Fun cooking* untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan.

Banyak hal yang dapat di pelajari dalam kegiatan *fun cooking*, salah satunya sebagai suatu keterampilan hidup. Hal ini diungkapkan oleh Dodge dan Colker bahwa *cooking offers children opportunities to experiment with food to be creative and to prepare nutritional snacks. It could be considered a "survival skill" that is basic to the education of all boys and girls.* Dapat diartikan bahwa memasak memberikan kesempatan anak untuk bereksperimen dengan makanan, untuk menjadi kreatif, dan mempersiapkan makanan ringan yang bergizi. Ini bisa dianggap sebagai "keterampilan hidup" yang merupakan dasar pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan. Menurut Sujiono (2011:11. 29) manfaat memasak atau *fun cooking* untuk anak usia dini antara lain: (1) Dengan memasak anak bisa belajar keterampilan dan konsep matematika. (2) Dengan memasak, anak bisa mengukur secangkir terigu dalam mengikuti perintah resep sampai akhir pembuatan kue. (3) Selain itu anak-anak mulai membaca simbol yang ada pada resep misalnya: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, dan lain sebagainya,

anak juga mampu memecahkan masalah yang mereka temukan. Contohnya: 4 setengah cangkir sam dengan 2 gelas. (4) Anak mulai memperoleh satu konsep tentang temperatur (suhu) ketika mereka mengukur suhu oven pada 200°C dan konsep tentang waktu pada saat menunggu selama 15 menit untuk memanggang kue. Hal senada juga diungkapkan oleh Negrin dalam Shopiana (2012: 52) banyak manfaat yang di peroleh dari kegiatan *fun cooking* antara lain:(1) Memasak mengembangkan indera yang ada pada anak (2) Anak akan lebih menyenangi makan makanan yang dibuatnya sendiri (3) mengajarkan tentang makanan yang bernutrisi baik untuk kesehatan (4) mengajarkan tentang bagaimana caranya memasak (5) belajar mengenai pentingnya keterampilan hidup (6) meningkatkan percaya diri; dan (7) mengajarkan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat anak ketika melakukan kegiatan *fun cooking* yaitu dengan memasak anak bisa belajar keterampilan hidup dan konsep matematika, anak dapat menimbang atau mengukur takaran, dapat mengembangkan indera anak, dapat meningkatkan percaya diri, dapat mengajarkan tanggung jawab, dan *fun cooking* juga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan kecerdasan logika matematika anak masih rendah, guru tidak

pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kecerdasan logika matematikanya, kegiatan pembelajaran yang diterapkan membosankan seperti didominasinya kegiatan mewarnai di setiap kegiatannya, penggunaan bahan ajar kurang menarik dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Untuk pemecahan masalah tersebut, maka kecerdasan logika matematika anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang dapat di tingkatkan melalui kegiatan *fun cooking*.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*), peneliti akan melakukan monitoring dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk memperbaiki keadaan dan membangun kecerdasan logika matematika pada subjek penelitian. Tempat yang menjadi subjek penelitian adalah TK Negeri Pembina Pandeglang yang berada di daerah Pandeglang Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di kelompok B2 berusia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pandeglang berjumlah 15 anak didik yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Prosedur penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada model spiral yang ditafsirkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Arikunto, 2009: 16) yaitu, a) perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan yang akan

dilakukan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas merencanakan kegiatan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) b) tindakan (*acting*). Pada tahap ini guru kelas melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah direncanakan bersama dengan peneliti. Guru kelas menerapkan rancangan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Program tindakan terdiri dari 12 kegiatan yang masing-masing disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan di sekolah. c) pengamatan (*observing*). Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tersebut. Peneliti melakukan penilaian menggunakan lembar observasi dan instrumen penilaian. d) refleksi (*reflecting*). Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi sehingga bisa diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan.

Pada siklus pertama apabila kriteria tindakan tercapai, maka tindakan dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Namun apabila kriteria tindakan pada siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Dan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

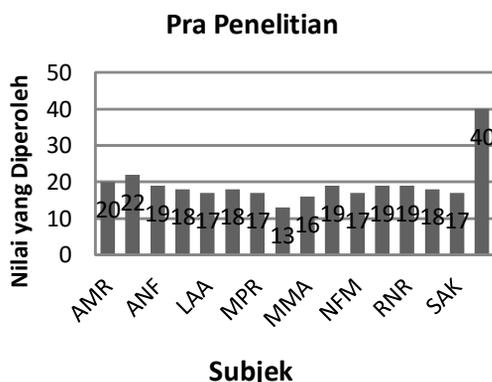
Pemeriksaan Keabsahan Data antara lain: (1) Perpanjangan Keikut-

sertaan, (2) Ketekunan Pengamatan, (3) Trianggulasi, triangulasi Sumber, tri-angulasi Metode, triangulasi Teori. (4) Analisis Kasus Negatif, (5) Pengecekan/Diskusi Teman Sejawat, (6) Kecukupan Referensial, (7) Pengecekan Anggota.

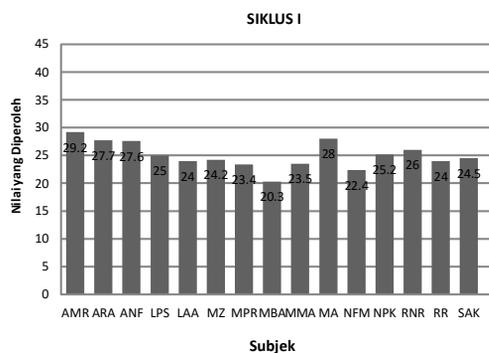
C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi awal observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan logika matematika rendah dengan jumlah 36 % berada pada skala kurang baik, skala ini menunjukkan bahwa 12 anak kemampuan kecerdasan logika matematika rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran pada saat guru memberikan LK kepada anak dengan menghitung jumlah gambar dan menuliskan angkanya. Anak masih belum bisa menghitung 1-10 dengan benar. Pada saat mengerjakan bersama-sama terlihat anak begitu kebingungan untuk mengerjakannya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan mengerjakan LK tersebut. Anak masih belum mampu berhitung sesuai dengan jumlah gambar, menghubungkan gambar dengan lambang bilangan, dan menuliskan angka, mengklasifikasi dan belum dapat menuliskan angka dengan benar. Data hasil observasi kemampuan kecerdasan logika matematika dikelompok B2 TK Negeri Pembina Pandeglang tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

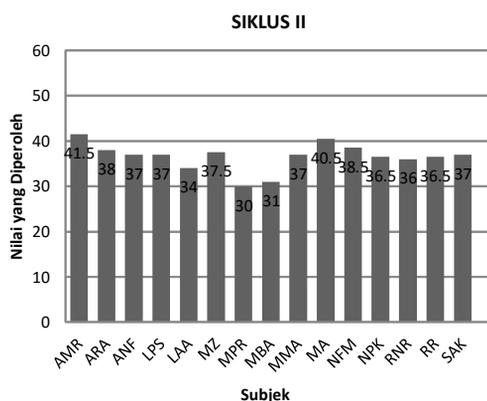


Berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan persentase mencapai 36%, dengan skala rendah. Setelah melakukan pra penelitian peneliti melakukan tindakan pada siklus I kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang kemampuan kecerdasan logika matematika anak. Pada siklus I ini anak sudah mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Kenaikan kemampuan kecerdasan logika matematika dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

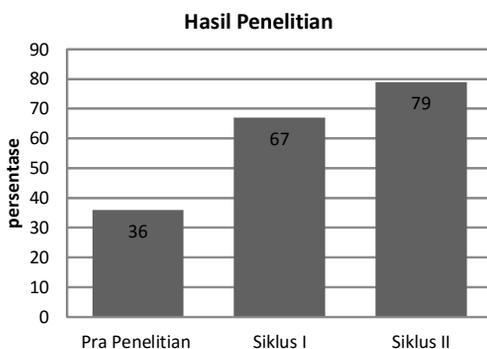


Berdasarkan grafik di atas, data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan persentase mencapai 67% yang menunjukkan bahwa kemam-

puan kecerdasan logika matematika anak kelompok B2 mengalami peningkatan. Karena kriteria keberhasilan yang peneliti targetkan bersama kolaborator 75% maka siklus I masih belum berhasil dan penelitian berlanjut ke siklus II. Data hasil kemampuan kecerdasan logika matematika anak di siklus II dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Dengan demikian, berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan persentase mencapai 79% menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan logika matematika anak kelompok B2 mengalami peningkatan. Adapun hasil peningkatan anak dari pra penelitian sampai siklus II, yaitu sebagai berikut:



Berdasarkan analisis data dengan persentase di atas secara keseluruhan

mengalami peningkatan yaitu, pra penelitian 36%, siklus I 67%, dan Siklus II mengalami kenaikan yang tinggi yaitu 79 %.

2. Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina ini dapat dirasakan masih kurang maksimal karena pembelajaran yang diterapkan di TK Pembina belum sesuai teori anak usia dini, sehingga kecerdasan logika matematika anak tidak tergalai secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan anak terus diminta mewarnai serta anak diminta setiap harinya mengisi LKS sehingga membuat anak bosan dan mudah capek dan mengakibatkan kecerdasan logika matematika anak masih belum dioptimalkan.

Sesuai dengan pendapat Suyadi pembelajaran anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan (termasuk membaca menulis dan menghitung; Calistung) tetapi mengembangkan kecerdasannya. (Suyadi, 2015:33). jadi seperti yang paparkan suyadi, anak tidak lah harus dijejali ataupun dibebani dalam mengerjakan tugas calistung dengan menggunakan LJK, selain kurang menyenangkan untuk anak, anakpun merasa terbebani dan terlihat kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya bahkan anak berkemungkinan membenci prose pembelajaran sehingga mengakibatkan anak tidak ingin kesekolah lagi.

Apabila guru berkeinginan untuk mengajarkan calistung seperti me-

meningkatkan kecerdasan logika matematika dalam berhitung, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang pendidik inginkan diharuskannya pendidik membuat rancangan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain. Supriadi menyampaikan bahwa bermain adalah kata kunci pada pendidikan anak usia dini. (Kasmadi, 2013:155). Bermain dapat membuat anak mengenal dirinya, menggali semua potensi yang dimilikinya serta anak merasa senang dengan melakukannya sehingga anak tidak terbebani. salah satu contoh bermain yang dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak yaitu dengan melalui kegiatan *fun cooking*.

Berdasarkan teori dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan selama 8 pertemuan di siklus I dan 2 pertemuan di siklus II, telah mengalami peningkatan dan penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil, hal ini berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan diperoleh 79%. Keberhasilan ini juga tidak hanya terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh saja, tetapi juga sesuai dengan teori-teori sebelumnya yang membahas mengenai kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun. Hasil Temuan dalam penelitian ini yaitu anak bisa menghitung 1-10 bahan kegiatan *fun cooking*, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, mengukur benda yang ada di sekitarnya, anak menakar seperti menakar gula, anak sudah mengidentifikasi perubahan benda dari tawar menjadi manis, anak meng-

identifikasi warna benda disekitar seperti warna buah-buahan, anak juga bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitarnya dan anak sudah terbiasa berani menyampaikan ide/gagasannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai beberapa tindakan awal dan dua siklus. Berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logika matematika adalah suatu kemampuan untuk mengolah angka, berpikir logis dan alamiah serta dapat menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada data tersebut maka indikator kinerja penelitian ini adalah: (1) terjadi perubahan kemampuan kecerdasan logika matematika anak dalam proses kegiatan *fun cooking* yang ditandai dengan aktivitas anak dalam lembar observasi (2) kecerdasan logika matematika di TK Negeri Pembina pada kelompok B2 mengalami peningkatan. Indikator kecerdasan logika matematik yang dinilai antara lain: mampu menghitung 1-10 secara berurutan, mundur, secara acak, mampu mengklasifikasikan, mampu mengidentifikasi, mampu mengukur, mampu melakukan tiga perintah dan mampu mengeluarkan pendapatnya. Adapun kegiatan

yang dapat menstimulasi kecerdasan logika matematika anak yaitu melalui kegiatan *fun cooking* yang merupakan salah satu kegiatan memasak yang menyenangkan untuk anak. Penerapan kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun direncanakan sesuai dengan tema dan indikator yang ingin di capai.

2. Kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, hal ini berdasarkan hasil analisis data pada penilaian awal pra penelitian sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase rata-rata 36%. pada siklus I diperoleh nilai persentase rata-rata kelas sebesar 67%. hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup baik pada siklus I. Data hasil penelitian di siklus II diperoleh nilai persentase rata-rata kelas 79%. Sebagaimana telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika penguasaan indikator meningkat menjadi 75% di lihat secara rata-rata kelas. Keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh saja, tetapi juga sesuai dengan teori-teori yang diuraikan sebelumnya pada bab iv yang membahas mengenai perkembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun dan teori pembelajaran kegiatan *fun cooking*.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil meningkat terlihat dari proses

pembelajaran kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *fun cooking* sesuai dengan teori-teori sebelumnya. Dengan kegiatan *fun cooking* yang merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya dalam hal kecerdasan logika matematika.

Implikasi pelaksanaan kecerdasan logika matematika anak melalui Kegiatan *fun cooking*: (1) Kegiatan *fun cooking* menstimulasi kemampuan kecerdasan logika matematika anak agar mampu melakukan perhitungan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, mengurutkan, dapat mengikuti tiga perintah dan berani menyampaikan pendapat (2) Kegiatan Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode kegiatan namun dapat menerapkan metode lain untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah perkembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun. Guru juga harus selalu membimbing dan memperhatikan perkembangan kecerdasan logika matematika anak yang masih lambat dalam perkembangannya baik di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan yang telah didapat, maka peneliti mencoba mengungkapkan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi anak dalam pembelajaran sebaiknya tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, agar perkembangan aspek-aspek anak tergalai terutama kecerdasan logika matematika anak. (1) Bagi guru hendak-

nya dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan suasana yang menyenangkan bagi anak, menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi serta menyediakan media yang menarik untuk anak, jika perlu sediakan yang aslinya karena anak-anak masih berfikir secara konkret sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil pengalaman dan pengetahuan baru untuk dapat menerapkan model pembelajaran bermain dalam kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak pada tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Neni Utami. 2008. *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Logis-Matematis BALITA*. Bandung: PT Karya Kita.
- Andriani, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dodge, Diane Trister dan Laura J. Colker. 2001. *Third Edition The Creative Curriculum for early Childhood*. Washington DC: Teaching Strategies Inc.
- Dodge, D. T. Laura, J. Colker and C, Heroman. 2002. *The Creative Curriculum for Preschool Fourth Edition*. Washington DC: Teaching Strategies Inc.
- Dorothy, Einon. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia Dini 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship: Berbasis Islam Dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurfudaefah, Dewi. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Grogol*. Skripsi pada jurusan PG-PAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang: Tidak diterbitkan.
- Rendulic, S. H. 2010. *Let's Cook! Class Curriculum*. Diakses dari <http://www.cookingwithkids.net> pada tanggal 04 Januari 2016, Pukul 06.10 WIB.
- Riduwan. 2010. *Belajar Metode Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati. Wiraatmaja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Satiadarma, Monty dkk. 2003. *Men-*

- didik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Shopiana. 2012. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengukuran Melalui Kegiatan Fun Cooking Pada Anak Kelompok B di TK Islam Nurus-sibyan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Skripsi pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta: tidak diterbitkan
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi, dan Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana
- Yus. Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Kharisma Putra Utama



